

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beras merupakan salah satu komoditas pangan pokok di Indonesia, yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional (Purnamasari dan Rosadi, 2024). Tingkat konsumsi beras yang tinggi mencerminkan ketergantungan masyarakat terhadap komoditas ini dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari sehingga keberadaan beras tidak hanya berkaitan dengan aspek konsumsi, tetapi juga menyangkut stabilitas ekonomi dan sosial. Kondisi tersebut menyebabkan fluktuasi harga dan ketersediaan beras menjadi isu yang sensitif karena dapat memengaruhi daya beli masyarakat serta pola konsumsi rumah tangga. Pentingnya peran beras dalam kehidupan masyarakat mendorong perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku konsumen, khususnya dalam menentukan pilihan terhadap jenis beras yang dikonsumsi, termasuk beras medium yang banyak beredar di pasar.

Beras medium merupakan salah satu jenis beras yang memiliki tingkat konsumsi tinggi karena harganya lebih terjangkau dibandingkan beras premium sehingga menjadi pilihan bagi rumah tangga dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah. Beras dapat dibedakan berdasarkan karakteristik mutunya menjadi beras premium, beras medium, dan beras dengan mutu lebih rendah atau beras biasa. Beras premium merupakan beras dengan kualitas mutu yang lebih tinggi, ditandai dengan proporsi butir utuh atau beras kepala yang lebih banyak, butir patah yang

lebih sedikit, tingkat kebersihan yang lebih baik, serta bentuk butiran yang lebih seragam. Beras premium memiliki karakteristik butiran yang relatif utuh dan seragam serta jumlah butir patah yang lebih rendah.

Beras medium merupakan beras dengan tingkat mutu di bawah beras premium dan memiliki karakteristik berupa proporsi butir patah yang lebih tinggi dibandingkan beras premium. Beras medium masih memiliki tingkat kebersihan dan kualitas yang memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan. Beras dengan mutu lebih rendah atau beras biasa umumnya memiliki proporsi butir patah dan butir menir yang lebih tinggi serta tingkat keseragaman butiran yang lebih rendah dibandingkan beras premium dan medium. Perbedaan karakteristik mutu beras dapat diamati melalui tingkat keutuhan butiran, jumlah butir patah, kebersihan, keseragaman ukuran, dan keberadaan butir gabah.

Beras medium memiliki tingkat konsumsi tinggi karena harganya lebih terjangkau dibandingkan beras premium sehingga menjadi pilihan utama bagi rumah tangga dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah. Beras medium merupakan beras yang lebih banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia dibandingkan dengan beras premium dan beras khusus (Putri *et al.*, 2019). Karakteristik beras medium yang berada di antara kualitas premium dan beras biasa menjadikan produk ini memiliki segmen pasar yang luas dan stabil. Faktor harga menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pembelian beras medium, namun atribut kualitas seperti rasa nasi, kepulenan, serta daya tahan nasi setelah dimasak tetap menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan (Hasan *et al.*, 2022). Kombinasi antara faktor harga dan kualitas menunjukkan bahwa konsumen tidak

hanya berorientasi pada harga murah, tetapi juga mempertimbangkan nilai guna yang diperoleh dari produk tersebut.

Pasar tradisional memiliki peran penting sebagai salah satu saluran distribusi utama beras di Indonesia karena menyediakan akses yang mudah bagi masyarakat dengan harga yang relatif terjangkau serta sistem transaksi yang fleksibel. Karakteristik beras yang dijual di pasar tradisional umumnya tidak memiliki merek dan dijual secara curah sehingga konsumen cenderung menggunakan atribut fisik sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembelian. Atribut tersebut meliputi warna beras, tingkat kebersihan, aroma, jenis beras serta harga yang menjadi indikator kualitas produk di mata konsumen. Keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen di pasar tradisional lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dan persepsi terhadap kualitas beras dibandingkan dengan faktor promosi atau kemasan produk (Hidayat, 2020). Variasi persepsi tersebut menunjukkan adanya perbedaan preferensi antar konsumen yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Preferensi konsumen merupakan cerminan dari tingkat kesukaan terhadap atribut tertentu yang melekat pada suatu produk dan menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan pembelian. Preferensi terhadap beras dipengaruhi oleh berbagai atribut internal seperti jenis, warna, aroma, dan kebersihan, serta atribut eksternal seperti harga produk di pasar. Faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendapatan, pendidikan, serta jumlah anggota keluarga juga turut memengaruhi pola konsumsi dan preferensi konsumen dalam memilih beras (Sahudin *et al.*, 2023). Perbedaan karakteristik konsumen tersebut menyebabkan adanya variasi

preferensi yang perlu dipahami secara lebih mendalam agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perilaku konsumen.

Pemilihan atribut warna, kebersihan, jenis, aroma, dan harga didasarkan pada pertimbangan bahwa kelima atribut tersebut dapat memengaruhi keputusan konsumen dalam memilih beras medium. Warna dan kebersihan berkaitan dengan penilaian visual dan kualitas beras, jenis berkaitan dengan kebutuhan serta kebiasaan konsumsi, aroma memengaruhi penerimaan konsumen terhadap beras, sedangkan harga berkaitan dengan kemampuan dan kesediaan konsumen untuk membeli. Kelima atribut tersebut mewakili karakteristik produk dan pertimbangan ekonomi konsumen sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai preferensi beras medium. Penggunaan atribut tersebut dalam analisis konjoin dapat menunjukkan tingkat kepentingan masing-masing atribut serta kombinasi taraf atribut yang paling disukai konsumen dalam membeli beras medium di pasar tradisional Kota Semarang.

Kota Semarang sebagai salah satu kota besar di Jawa Tengah memiliki tingkat konsumsi beras yang terus menurun pada 3 tahun terakhir. Menurut data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 rata-rata konsumsi perkapita seminggu yaitu senilai 1,183, pada tahun 2024 senilai 1,140, dan pada tahun 2025 senilai 1,088. Keberadaan pasar tradisional yang tersebar di berbagai wilayah kota menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, termasuk beras medium. Pasar tradisional dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu tempat masyarakat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, termasuk beras, serta menyediakan berbagai pilihan beras

dengan karakteristik dan tingkat harga yang berbeda. Konsumen dapat melihat dan menilai kondisi beras secara langsung serta membandingkan beberapa pilihan sebelum melakukan pembelian. Kondisi tersebut sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui preferensi konsumen terhadap beras medium berdasarkan atribut warna, kebersihan, jenis, aroma, dan harga. Pemilihan pasar tradisional di Kota Semarang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai karakteristik beras medium yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis preferensi konsumen terhadap produk beras medium di pasar tradisional Kota Semarang menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui atribut apa saja yang paling dipertimbangkan oleh konsumen dalam keputusan pembelian. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu agribisnis khususnya yang berkaitan dengan perilaku konsumen serta menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas produk dan daya saing beras medium di pasar tradisional.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis karakteristik konsumen beras medium di pasar tradisional Kota Semarang.
2. Menganalisis atribut beras medium yang paling penting dan dipertimbangkan oleh konsumen dalam membeli beras medium di pasar tradisional Kota Semarang.

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi para pedagang, diharapkan mendapat informasi dan gambaran mengenai preferensi konsumen beras medium.
2. Bagi konsumen, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta informasi mengenai beras medium.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama di perkuliahan.